

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) di masa sekarang seolah sudah sangat melekat di kehidupan manusia. Hal tersebut dapat terefleksikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai contohnya yaitu pemanfaatan Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan. Salah satu alasan Teknologi Informasi banyak digunakan pada pengelolaan pekerjaan ialah daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja inilah yang akan meningkatkan keuntungan atau omset yang masuk secara finansial maupun jaringan. Hal itu dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi. Namun, untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suatu pengelolaan TI yang baik dan benar.

Pada umumnya suatu program dapat berjalan dengan efektif apabila memiliki sistem tata kelola yang baik. Begitupun halnya dengan pengelolaan TI yang memerlukan tata kelola teknologi informasi. Tata kelola teknologi informasi atau *Information Technology Governance* didefinisikan sebagai kumpulan kebijakan, proses/aktivitas dan prosedur untuk mendukung pengoperasian teknologi informasi agar hasilnya sejalan dengan strategi bisnis atau strategi organisasi, (Oltsik 2003). Selain itu, *Information Technology Governance* dapat dikatakan sebagai peta penyelarasan strategi bisnis organisasi dalam bentuk portofolio tata kelola Teknologi Informasi.

Frustrasi sering terjadi baik di pihak pengembang maupun customer dikarenakan pengembang merasakan perbedaan yang signifikan antara requirements awal dengan requirements sebenarnya yang diinginkan oleh customer. Hal itu tentunya akan menambah biaya tambahan dan waktu pengerjaan yang semakin lambat. Di lain pihak customer juga frustrasi karena merasa sudah menjelaskan keinginannya dengan sangat jelas, akan tetapi pengembang tidak dapat memahami dengan baik. Untuk memecahkan permasalahan tersebut diimplementasikan pendekatan engineering (engineering approach) yang akhirnya menjadi Requirements Engineering.

Requirements Engineering merupakan tahap awal proses penerapan sistem informasi yaitu kumpulan dari berbagai requirement yang dipahami dan ditetapkan. Para pakar software engineering sepakat bahwa requirements engineering merupakan

suatu pekerjaan yang sangat penting. Fakta membuktikan bahwa kebanyakan kegagalan pengembangan software disebabkan hal-hal berupa adanya ketidakkonsistenan (inconsistent), ketidaklengkapan (incomplete), maupun ketidakbenaran (incorrect) dari spesifikasi kebutuhan (requirements specification).

Sistem yang digunakan pada penelitian ini yaitu salah satu sistem yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia yang dinamakan Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT). Sistem ini merupakan sistem aplikasi berbasis web yang bisa digunakan untuk mengganti tatap muka atau sebagai pelengkap pembelajaran. Namun pada saat implementasi terdapat beberapa fitur yang belum sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga menyebabkan adanya pengulangan pada tahapan analisis dan desain. Hal ini disebabkan karena proses analisis kebutuhan belum dilakukan dengan benar.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dibuatlah penelitian tentang Rekayasa Kebutuhan atau Requirement Engineering dengan metode *WebQual.4.0* Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengkaji ulang spesifikasi kebutuhan yang telah dibuat pada proses pembuatan perangkat lunak dengan cara strukturisasi dan validasi agar menghasilkan spesifikasi kebutuhan yang lebih baik. Dengan diterapkannya metode tersebut diharapkan dapat menghasilkan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian ini akan menggunakan metode *WebQual 4.0* dengan tiga dimensi utama *WebQual 4.0*, yaitu *Usability*, *Information Quality*, *Service Interaction*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diuji melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan parameter ukur keselarasan kebutuhan TIK dengan strategi bisnis organisasi?
2. Bagaimana tahapan skenario penerapan metode Requirement Engineering untuk keselarasan kebutuhan TIK dengan strategi bisnis organisasi?
3. Bagaimana pengukuran metode Requirement Engineering menggunakan Metode WebQual 4.0 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan parameter ukur keselarasan kebutuhan TIK dengan strategi bisnis organisasi
2. Membentuk Skenario penerapan metode requirement engineering dalam penerapan TIK
3. Menentukan hasil pengukuran Requirement Engineering menggunakan metode WebQual 4.0

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini , diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Portofolio untuk keselarasan Strategi Bisnis Pendidikan dan Teknologi Informasi Komunikasi
2. Kerangka kerja untuk penerapan portofolio
3. Pengukuran keselarasan TIK dan Strategi Bisnis Pendidikan

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model Requirement Engineering ini hanya dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini akan diuraikan mengenai penjelasan tiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian itu bisa muncul dan isinya mengenai konteks penelitian yang dilakukan, diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 membahas teori-teori yang menjadi penunjang dalam penyusunan laporan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menjelaskan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari awal sampai akhir penelitian.